

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran SMP Muhammadiyah Purworejo

SMP Muhammadiyah Purworejo merupakan wilayah dari Desa Palosan Kecamatan Purmorejo Kabupaten Purworejo yang terdapat 15 ruang kelas dengan masing-masing kelas terdiri dari 7 ruang kelas VII, 5 ruang kelas VIII, 5 ruang kelas IX. SMP Muhammadiyah Purorejo mempunyai siswa kelas VII sebanyak 271 siswa terdiri dari 95 siswa putra dan 176 siswi putri. Siswi kelas VIII sebanyak 173 siswa terdiri dari 96 siswa putra dan 76 siswa pitri, sedangkan siswa kelas IX sebanyak 155 siswa terdiri dari siswa putra 71 orang dan siswa putri 81 orang. Terdapat juga 1 ruang UKS, 1 ruang BP/BK.

Pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMP Muhammadiyah Purworejo didukung dengan adanya pelajaran biologi yang juga membahas tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di SMP Muhammadiyah Purworejo diadakan setiap 1 tahun sekali.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap siswi SMP Muhammadiyah Purworejo diperoleh karakteristik responden berdasarkan umur sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tahapan Perkembangan
Remaja di SMP Muhammadiyah Purworejo

Tahap perkembangan	Frekuensi	Prosentase
Remaja awal (10-12 th)	56	63,6
Remaja tengah (13-15 th)	32	36,4
Jumlah	88	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.2 menunjukkan mayoritas siswi SMP Muhammadiyah Purworejo berada pada masa remaja awal sebanyak 56 orang (63,6%), sedangkan yang berada pada masa remaja tengah sebanyak 32 orang (36,4%).

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi pada Siswi di SMP Muhammadiyah Purworejo

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan tentang menstruasi pada siswi di SMP Muhammadiyah Purworejo disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Menstruasi
di SMP Muhammadiyah Purworejo

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	38	43,2
Cukup	26	29,5
Kurang	24	27,3
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar mayoritas siswi di SMP Muhammadiyah Purworejo memiliki tingkat pengetahuan baik tentang menstruasi sebanyak 38 orang (43,2%) dan yang memiliki pengetahuan kurang jumlahnya paling sedikit sebanyak 24 orang (27,3%).

4. Sikap Ketika Menghadapi Menstruasi pada Siswi di SMP Muhammadiyah Purworejo

Hasil pengukuran sikap ketika menghadapi menstruasi pada siswi di SMP Muhammadiyah Purworejo disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Sikap Ketika Menghadapi Menstruasi pada Siswi SMP Muhammadiyah Purworejo

Sikap menghadapi menstruasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Positif	45	51,1
Negatif	43	48,9
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar siswi di SMP Muhammadiyah Purworejo memiliki sikap positif ketika menghadapi menstruasi yaitu sebanyak 45 orang (51,1%), sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 43 orang (48,9%).

5. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Sikap Ketika Menghadapi Menstruasi pada Siswi di SMP Muhammadiyah Purworejo

Tabulasi silang dan hasil uji statistic hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap ketika menghadapi menstruasi pada siswi di SMP Muhammadiyah Purworejo sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Sikap Ketika Menghadapi Menstruasi pada Siswi SMP Muhammadiyah Purworejo

Tingkat	Sikap ketika menghadapi menstruasi				Total		χ^2	p -
Pengetahuan	Positif		Negatif				hitung	value
	f	%	f	%	f	%	50,91 5	0,000
Baik	36	40,9	2	2,3	38	43,2		
Cukup	5	5,7	21	23,9	26	29,5		
Kurang	4	4,5	20	22,7	24	27,3		
Total	45	51,1	43	48,9	88	100		

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel 4.4 menunjukkan siswi SMP Muhammadiyah Purworejo dengan tingkat pengetahuan tentang menstruasi yang baik sebagian besar memiliki sikap positif ketika menghadapi menstruasi sebanyak 36 orang (40,9%). Siswi dengan tingkat pengetahuan tentang menstruasi cukup sebagian besar memiliki sikap negatif ketika menghadapi menstruasi sebanyak 21 orang (23,9%). Sedangkan siswi yang memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi kurang sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 20 orang (22,7%).

Hasil pengujian statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap ketika menghadapi menstruasi pada siswi SMP Muhammadiyah Purworejo.

B. Pembahasan

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMP Muhammadiyah Purworejo sebagian besar adalah baik sebanyak 38 orang (43,2%). Hal ini menunjukkan responden sudah mendapatkan informasi mengenai menstruasi yang cukup baik. Informasi yang didapatkan berasal

dari siswi itu sendiri yang aktif dalam mencari informasi disamping adanya mata pelajaran biologi yang membahas masalah kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi di SMP Muhammadiyah Purworejo. Banyaknya informasi yang diperoleh siswi akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi. Pengetahuan tentang menstruasi harus diketahui oleh wanita terutama remaja putri sejak dini dengan maksud sebagai antisipasi dan pencegahan penyakit yang biasa ditimbulkan dari kebiasaan yang tidak benar saat menstruasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Wachdianingsih (2010) bahwa pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di kelas VII SMP Ma'arif NU Karangobar Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010 sebagian besar adalah baik sebanyak 41 responden (48,8%), kategori cukup baik 27 responden (32,1%) dan pada kategori kurang sebanyak 16 responden (19%).

Sikap remaja putri siswi SMP Muhammadiyah Purworejo ketika menghadapi menstruasi sebagian besar adalah positif sebanyak 45 orang (51,1%). Menurut Notoatmodjo (2007), sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap merupakan dasar seseorang untuk berperilaku. Jika sikap tersebut positif, maka cenderung akan muncul sebuah perilaku yang positif. Sebaliknya, jika sikap seseorang tersebut negatif, maka cenderung akan muncul perilaku yang negatif pula. Sikap menstruasi adalah kesiapan seseorang pada saat menghadapi menstruasi. Sikap yang mendukung ketika menghadapi menstruasi pada remaja putri nantinya akan berpengaruh terhadap usaha yang

dilakukan oleh remaja dengan maksud sebagai antisipasi dan pencegahan penyakit yang biasa ditimbulkan dari kebiasaan yang tidak benar saat menstruasi. Banyaknya siswi yang masih memiliki sikap negatif ketika menghadapi menstruasi (43 orang atau 48,9%) mengakibatkan tidak adanya upaya siswi untuk melakukan perawatan selama menstruasi sehingga meningkatkan resiko timbulnya penyakit-penyakit yang berkaitan dengan infeksi alat reproduksi seperti kandidiasis, vaginitis, trichomoniasis. Hasil penelitian ini sesuai dengan Wachdianingsih (2010) yang menunjukkan sikap remaja putri tentang menstruasi di kelas VII SMP Ma'arif NU Karangobar Kabupaten Banjarnegara sebagian besar adalah mendukung.

Hasil *cross tabulasi* antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap ketika menghadapi menstruasi menunjukkan siswi SMP Muhammadiyah Purworejo dengan tingkat pengetahuan tentang menstruasi yang baik sebagian besar memiliki sikap positif ketika menghadapi menstruasi sebanyak 36 orang (40,9%). Siswi dengan tingkat pengetahuan tentang menstruasi cukup sebagian besar memiliki sikap negatif ketika menghadapi menstruasi sebanyak 21 orang (23,9%). Sedangkan siswi yang memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi kurang sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 20 orang (22,7%). Banyaknya siswi dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif ketika menghadapi menstruasi menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki remaja putri mampu mengubah sikap mereka ketika menghadapi menstruasi. Siswi dengan tingkat

pengetahuan kurang akan membentuk kepercayaan yang keliru sehingga akan keliru dalam menentukan sikap ketika menghadapi menstruasi.

Hasil uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswi tentang menstruasi dengan sikap ketika menghadapi menstruasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Azwar (2011) yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap suatu objek tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratika Wahyuhidaya (2008) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap menstruasi pada remaja putri di SMP N 1 Banguntapan Bantul. Demikian juga dengan penelitian Dian Chairunisah (2010) yang menyimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi dismenorea pada siswi kelas VII-VIII di SMP Negeri 2 Mlati Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan sikap ketika menghadapi menstruasi hanya diukur menggunakan kuesioner tertutup tanpa dilengkapi dengan wawancara sehingga hasilnya kurang sempurna.
2. Faktor yang berhubungan dengan sikap dalam menghadapi menstruasi yang diteliti hanya tingkat pengetahuan tentang menstruasi sehingga hasil yang diperoleh kurang sempurna. Peneliti berikutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain seperti pengalaman, budaya, orang lain yang dianggap penting, emosi dan sebagainya.